

LANDSKAP PROFESI AUDIT DI INDONESIA: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA DIGITAL

Rahmad Sigit, Iva Malika Frimudya Alfatonah
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro, kota Metro, Lampung
rhmd.seagate@gmail.com, ivamalika36@gmail.com

Submitted: 9 June 2024

Accepted: 18 June 2024

Published: 19 June 2024

Abstrak

Profesi audit mengalami perluasan ruang lingkup bidang pekerjaan, yang sebelumnya hanya sebatas audit keuangan menjadi audit dibidang operasional dan bidang lain yang berkaitan. ini disebabkan oleh tuntutan para pemangku kepentingan dan masyarakat terhadap kinerja suatu organisasi pemerintah akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi. fenomena ini membuat penawaran untuk menjadi seorang auditor menjadi semakin banyak dan beragam latar belakang kompetensi yang diperlukan. Era digital juga memberikan tantangan bagi auditor untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan kinerjanya agar dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Profesi Audit; Tantangan dan Peluang

Latar Belakang

Profesi audit di Indonesia memainkan peran krusial dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas bisnis. Profesi audit di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini didorong oleh beberapa faktor, di antaranya:

- Meningkatnya kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi di kalangan bisnis dan pemerintah.
- Tumbuhnya kompleksitas bisnis dan regulasi keuangan.
- Perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan auditor untuk melakukan audit secara lebih efisien dan efektif.

Dampak dari kebutuhan tersebut, permintaan akan auditor profesional terus meningkat. Hal ini membuka peluang bagi mereka yang ingin berkarier di bidang audit.

Di Indonesia terdapat beberapa lembaga yang menaungi profesi auditor. Beberapa organisasi profesi audit di Indonesia antara lain:

- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
- Persatuan Auditor Internal Indonesia (PIAI)

Organisasi-organisasi ini menyediakan berbagai program pendidikan dan pelatihan bagi mereka yang ingin menjadi auditor profesional.

Di dunia Internasional, lanskap profesi audit juga mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini didorong oleh faktor-faktor yang sama seperti di Indonesia.

Beberapa organisasi profesi audit internasional antara lain:

- The International Federation of Accountants (IFAC)
- The Association of Chartered Certified Accountants (ACCA)
- The American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)

Organisasi-organisasi ini menetapkan standar audit internasional dan menyediakan berbagai sumber daya bagi auditor profesional.

Dalam beberapa dekade terakhir, lanskap profesi audit telah mengalami transformasi signifikan, didorong oleh perkembangan teknologi, perubahan regulasi, dan tuntutan pasar

yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi, terutama dalam bidang analisis data dan kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI), telah membuka peluang baru bagi auditor untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit. Namun, di sisi lain, teknologi juga menghadirkan tantangan baru, seperti risiko keamanan siber dan kebutuhan akan peningkatan kompetensi auditor dalam menguasai teknologi tersebut. Perubahan regulasi, seperti penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis Internasional Financial Reporting Standards (IFRS) dan peningkatan pengawasan dari otoritas terkait, juga turut membentuk lanskap profesi audit di Indonesia. Auditor dituntut untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka agar tetap relevan dan mampu memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan.

Metode

Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan tinjauan literatur terhadap berbagai sumber, seperti jurnal akademik, laporan penelitian, publikasi resmi, dan artikel berita terkait profesi audit di Indonesia. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur tersebut, seperti tantangan dan peluang yang dihadapi profesi audit, perkembangan teknologi audit, perubahan regulasi, dan kompetensi auditor.

Pembahasan

1. Lanskap Profesi Auditor di Indonesia

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan akuntabilitas dan transparansi terhadap suatu kinerja organisasi pemerintah, pemerintah Indonesia memerlukan pendeklarasian opini yang diterbitkan oleh tenaga auditor. Jabatan fungsional auditor di Indonesia berada di bawah pembinaan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). BPKP merupakan lembaga negara yang bertugas melakukan pengawasan keuangan negara dan pembangunan. BPKP memiliki kewenangan untuk menetapkan peraturan mengenai jabatan fungsional auditor, termasuk persyaratan pendidikan dan pelatihan, pengangkatan, pembinaan, dan pemberhentian.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 51 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 220 Tahun 2008 tentang Jabatan Fungsional Auditor dan Angka Kreditnya, terdapat 5 tingkatan Jabatan Fungsional Auditor, yaitu:

1. Auditor Muda
2. Auditor
3. Auditor Senior
4. Auditor Utama
5. Auditor Utama Madya

Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang menduduki Jabatan Fungsional Auditor harus memiliki kualifikasi pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan tingkatannya. PNS yang menduduki Jabatan Fungsional Auditor diangkat dan diberhentikan oleh pejabat yang berwenang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tugas utama Jabatan Fungsional Auditor adalah melakukan audit keuangan negara dan pembangunan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas kewajaran laporan keuangan, efektivitas, efisiensi, dan ekonomisnya pelaksanaan kegiatan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berikut adalah beberapa instansi yang memiliki Jabatan Fungsional Auditor:

- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)
- Kementerian Keuangan

- Lembaga Pemeriksa Keuangan (BPK RI)
- Pemerintah Daerah

BPKP memiliki peran penting dalam pembinaan Jabatan Fungsional Auditor di Indonesia. BPKP bertanggung jawab untuk:

- Menetapkan standar kompetensi dan kualifikasi Jabatan Fungsional Auditor
- Melaksanakan pengangkatan dan pemberhentian Jabatan Fungsional Auditor
- Melakukan pembinaan dan pengembangan kompetensi Jabatan Fungsional Auditor
- Melakukan evaluasi kinerja Jabatan Fungsional Auditor

Dengan pembinaan yang baik dari BPKP, diharapkan Jabatan Fungsional Auditor dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan akuntabel, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan negara dan pembangunan.

Kegiatan audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor memiliki beberapa bidang tugas yang sangatlah luas dan beragam. Pekerjaan mereka mengalami penambahan lingkup tugas yang lebih luas namun tetap saling berkaitan. Hal ini juga menjadi pertimbangan dalam lanskap profesi audit di Indonesia. Berikut beberapa contoh pekerjaan audit yang mungkin dilakukan oleh seorang auditor di berbagai bidang yang saling berkaitan, diantaranya:

1. Bidang Keuangan:

- Audit Keuangan: Bertujuan untuk memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Dampaknya: meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan organisasi/pemerintah, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan membantu dalam pengambilan keputusan.
- Audit Kinerja: Bertujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan ekonomisnya kegiatan organisasi/pemerintah dalam mencapai tujuannya. Dampaknya: meningkatkan kinerja organisasi/pemerintah, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meminimalkan pemborosan.
- Audit Kepatuhan: Bertujuan untuk memastikan kepatuhan organisasi/pemerintah terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dampaknya: meningkatkan kepatuhan terhadap hukum, meminimalkan risiko pelanggaran hukum, dan membangun budaya hukum yang kuat.

2. Bidang Operasional:

- Audit Operasional: Bertujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan ekonomisnya proses bisnis organisasi/pemerintah. Dampaknya: meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.
- Audit TI: Bertujuan untuk menilai keamanan, keandalan, dan efektivitas sistem informasi organisasi/pemerintah. Dampaknya: meningkatkan keamanan data, melindungi informasi penting dari akses yang tidak sah, dan meningkatkan efektivitas sistem informasi.
- Audit Manajemen Risiko: Bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang dihadapi organisasi/pemerintah. Dampaknya: membantu organisasi/pemerintah dalam mengambil keputusan yang lebih terukur dan terinformasi, meminimalkan kerugian finansial, dan meningkatkan ketahanan organisasi/pemerintah terhadap krisis.

3. Bidang Lainnya:

- Audit Lingkungan: Bertujuan untuk menilai kepatuhan organisasi/pemerintah terhadap peraturan dan perundang-undangan terkait lingkungan hidup. Dampaknya: meningkatkan kepatuhan terhadap hukum lingkungan, meminimalkan dampak negatif

terhadap lingkungan, dan membangun citra organisasi/pemerintah yang ramah lingkungan.

- **Audit Sosial:** Bertujuan untuk menilai dampak sosial dari kegiatan organisasi/pemerintah. Dampaknya: meningkatkan tanggung jawab sosial organisasi/pemerintah, memperkuat hubungan dengan masyarakat, dan meningkatkan citra organisasi/pemerintah yang positif.

Dampak audit bagi organisasi atau pemerintahan dalam suatu negara dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

- 1) **Aspek Ekonomi:** Audit dapat membantu organisasi/pemerintah dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan efisiensi dan efektivitas, dan meminimalkan pemborosan. Hal ini pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan keuntungan atau penghematan biaya bagi organisasi/pemerintah.
- 2) **Aspek Sosial:** Audit dapat membantu organisasi/pemerintah dalam meningkatkan tanggung jawab sosial, memperkuat hubungan dengan masyarakat, dan meningkatkan citra yang positif. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan kepercayaan publik terhadap organisasi/pemerintah.
- 3) **Aspek Politik:** Audit dapat membantu organisasi/pemerintah dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, memperkuat demokrasi, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah. Hal ini dapat berdampak pada stabilitas politik dan pembangunan demokrasi yang lebih baik.

2. Tantangan Profesi Audit di Masa Depan

Peluang profesi Audit di Masa Depan masih sangat terbuka lebar dilihat dari cakupan pekerjaan audit yang semakin luas dan beragam. Fenomena ini terjadi bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

- **Perkembangan Teknologi:** Perkembangan teknologi seperti AI dan analisis data besar (big data analytics) dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit. Namun, auditor perlu mengembangkan kompetensi baru untuk memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Selain itu, penggunaan teknologi juga menimbulkan risiko baru, seperti keamanan siber dan potensi bias dalam algoritma AI.
- **Perubahan Regulasi:** Penerapan SAK berbasis IFRS dan peningkatan pengawasan dari otoritas terkait menuntut auditor untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka agar tetap relevan.
- **Ekspektasi Pemangku Kepentingan:** Pemangku kepentingan semakin menuntut transparansi, akuntabilitas, dan kualitas audit yang lebih tinggi. Auditor perlu meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk memenuhi ekspektasi tersebut.

Auditor di era digital juga perlu memiliki kompetensi yang luas, tidak hanya dalam bidang akuntansi dan audit, tetapi juga dalam teknologi informasi, analisis data, dan komunikasi. Selain itu, auditor juga perlu memiliki keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang baik.

Kesimpulan

Profesi audit di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat, didorong oleh meningkatnya kesadaran akan akuntabilitas dan transparansi, kompleksitas bisnis dan regulasi, serta kemajuan teknologi informasi. Profesi audit tidak hanya terbatas pada audit keuangan, tetapi juga mencakup audit operasional, kepatuhan, teknologi informasi, manajemen risiko, lingkungan, dan sosial.

Perkembangan teknologi, seperti AI dan analisis big data, memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit, tetapi juga menghadirkan tantangan baru terkait keamanan siber dan kompetensi auditor. Perubahan regulasi, seperti penerapan SAK berbasis IFRS, juga menuntut auditor untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka.

Di Indonesia, jabatan fungsional auditor berada di bawah pembinaan BPKP, dengan berbagai tingkatan dan kualifikasi yang harus dipenuhi. BPKP memiliki peran penting dalam pembinaan auditor, termasuk menetapkan standar kompetensi, melakukan pengangkatan dan pemberhentian, serta melakukan pembinaan dan evaluasi kinerja.

Secara keseluruhan, profesi audit di Indonesia memiliki prospek yang cerah, namun juga menghadapi tantangan yang kompleks. Untuk tetap relevan dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, auditor perlu terus mengembangkan kompetensi mereka, beradaptasi dengan perkembangan teknologi, dan mematuhi perubahan regulasi.

Daftar Pustaka

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2022). *Standar Profesional Akuntan Publik*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2011). *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik*.
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). (2023). *Laporan Tahunan BPKP 2023*.
- Deloitte. (2023). *Audit in the Digital Age: The Future of Audit*.
- PwC. (2023). *The Future of Audit: How Technology is Transforming the Audit Profession*.